

ISSN (Print) : 1412-7601  
 ISSN (Online) : 2654-8712  
 Volume 10, No.1 Maret 2024  
<http://www.ekonobis.unram.ac.id>

**EKONOBIS**

## Strategi Pengumpulan Zakat Melalui Digital Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Baznas Provinsi Nusa Tenggara Barat

**Salwa Hayati, Ulia Lestari, Nuraeda.**

UIN Mataram

### ARTICLE INFO

*Keywords:*  
 Islamic Philanthropy,  
 Strategy, Implementation,  
 Digital QRIS

**ABSTRACT :** *Bank Indonesia is collaborating with BAZNAS NTB Province in using digital QRIS as one of the zakat collection strategies at BAZNAS NTB Province, however there are still many people who do not understand the zakat payment system through QRIS so that zakat collection through QRIS at BAZNAS NTB Province is not optimal. Therefore, this research aims to find out the Zakat Collection Strategy through Digital QRIS at BAZNAS NTB Province, as well as to find out the Implementation of Zakat Collection through Digital QRIS at BAZNAS NTB Province. This research uses a descriptive qualitative approach. The subject of this research is BAZNAS NTB Province. The data collection procedures used were observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. The results of this research show that (1) The Zakat Collection Strategy via Digital QRIS at BAZNAS NTB Province is carried out by analyzing the strengths, weaknesses, opportunities and challenges of the strategy, then determining muzakki targets, preparing human resources, building a communication system, arranging services, promotions, socialization and education, as well as conducting evaluations. (2) Implementation of Zakat Collection via Digital QRIS at BAZNAS NTB Province is carried out by conducting donation campaigns, collaborating with institutions, making decrees, digitizing zakat, zakat consultation services, evaluation and reporting. Using Digital QRIS as a Zakat Collection strategy certainly makes things easier for muzakki because it can be done simply by scanning a QR Code, so that the implementation of QRIS is more effective and efficient.*

*Kata Kunci:*  
 Filantropi Islam, Strategi,  
 Implementasi, Digital QRIS.

**ABSTRAK:** *Bank Indonesia bekerjasama dengan BAZNAS Provinsi NTB dalam penggunaan digital QRIS sebagai salah satu strategi pengumpulan zakat di BAZNAS Provinsi NTB, namun masih banyak masyarakat yang belum memahami sistem pembayaran zakat melalui QRIS sehingga pengumpulan zakat melalui QRIS di BAZNAS Provinsi NTB belum maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Pengumpulan Zakat melalui Digital QRIS di BAZNAS Provinsi NTB, serta untuk mengetahui Implementasi Pengumpulan Zakat melalui Digital QRIS di BAZNAS Provinsi NTB. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah BAZNAS Provinsi NTB. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Strategi Pengumpulan Zakat melalui Digital QRIS di BAZNAS Provinsi NTB dilakukan dengan cara menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dari strategi tersebut, kemudian menentukan sasaran muzakki, menyiapkan SDM, membangun sistem komunikasi, menyusun pelayanan, promosi, sosialisasi dan edukasi, serta melakukan evaluasi. (2) Implementasi Pengumpulan Zakat melalui Digital QRIS di BAZNAS Provinsi NTB dilaksanakan dengan melakukan kampanye donasi, kerjasama dengan lembaga, membuat surat ketetapan, digitalisasi zakat, pelayanan konsultasi zakat, evaluasi, dan pelaporan. Penggunaan Digital QRIS sebagai strategi Pengumpulan Zakat tentu memberikan kemudahan kepada para muzakki karena dapat dilakukan hanya dengan scan QR Code, sehingga penerapan QRIS ini lebih efektif dan efisien..*

Corresponding Author :

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Digitalisasi pembayaran merupakan upaya terpadu untuk menggeser metode pembayaran tunai (cash) menjadi nontunai berbasis elektronik atau digital. Merespons pesatnya pertumbuhan fintech, Bank Indonesia merilis Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) melalui Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21 Tahun 2019 tentang implementasi QRIS. QRIS artinya standar QR Code pembayaran dalam sistem pembayaran Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) supaya proses transaksi dengan QR Code menjadi lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya.

Dalam QS. Al-Mujadillah ayat 11, menegaskan bahwa Islam mendorong umatnya untuk mengembangkan Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK). Islam mementingkan pengembangan dan penguasaan IPTEK sebagai sarana beribadah. Hal itu dapat dilaksanakan dengan pembayaran atau pengumpulan dana Zakat melalui digital QRIS, seperti

yang sedang dipraktikkan oleh BAZNAS Provinsi NTB saat ini. Zakat merupakan instrument utama ajaran Islam serta mempunyai keutamaan yang sama dengan ibadah shalat. Bahkan zakat dan shalat diabadikan dalam Al-Qur'an dan hadis sebagai lambang dari keseluruhan ajaran Islam. Allah SWT. berfirman dalam Q.S. At-Taubah ayat 103,

Artinya : "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui." Ayat diatas menegaskan bahwa keharusan dan kewajiban bagi pemerintah atau amil zakat untuk mengumpulkan zakat dari para muzakki dengan cara apapun, karena kewajiban membayar zakat ini sangat di utamakan dalam Islam, oleh karena itu dengan adanya regulasi secara langsung dari pemerintah akan dapat memaksimalkan pengumpulan zakat di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Mengembangkan praktik filantropi Islam mempunyai potensi yang sangat besar di Indonesia dalam mewujudkan pengembangan ekonomi umat. Sebagaimana dana lembaga filantropi islam yang diterima melalui zakat memiliki potensi untuk memberikan kontribusi bagi perekonomian nasional, terutama dengan dukungan fatwa-fatwa ulama dan peraturan perundang-undangan Indonesia. UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat mengatur bahwa Zakat dapat disalurkan melalui BAZNAS dan LAZ. Undang-undang tersebut memperkuat posisi BAZNAS sebagai pengumpul dana zakat. Salah Satu BAZNAS tingkat Provinsi yang ada di Indonesia yaitu BAZNAS Nusa Tenggara Barat, yang pembentukannya berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 118 tahun 2014 tanggal 14 Juli 2014.

Ketua BAZNAS Provinsi NTB Dr. TGH. M. Said Al-Ghazali mengatakan, meskipun potensi zakat mencapai Rp 2 Triliun di NTB, namun yang baru terkumpul di BAZNAS sebanyak 1%. Sehingga target pengumpulan zakat tahun 2023 sebesar Rp 32,3 miliar.

Adapun laporan penghimpunan dana zakat selama 5 tahun terakhir dari sebelum penggunaan digital QRIS dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Laporan Penghimpunan Dana Zakat Tahun 2017-2021

No.	Tahun	Pengumpulan Zakat (dalam miliar)
1	2017	17
2	2018	22,7
3	2019	26,4
4	2020	28,5
5	2021	31,3

Sumber : FGD BAZNAS NTB 2023.

Dari tabel di atas, dapat dilihat perkembangan penghimpunan zakat mulai dari tahun 2017-2021 sebelum menggunakan digital QRIS mengalami peningkatan. Meskipun dari tahun ketahun mengalami peningkatan namun kenaikannya hanya sedikit saja. Hal itu disebabkan karena banyak masyarakat yang lebih memilih bersedekah atau berzakat langsung ke tetangganya dibandingkan membayar zakat di BAZNAS karena lokasinya yang terlalu jauh, tidak memiliki rekening khusus untuk mengumpulkan zakat sehingga para muzakki harus mengantar langsung zakatnya ke kantor BAZNAS Provinsi NTB, namun kadang untuk mengantarnya pun ada kendala seperti tidak ada transportasi, kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat untuk membayar zakat di BAZNAS Provinsi NTB, dikarenakan kurangnya sosialisasi dan edukasi pembayaran zakat di BAZNAS Provinsi NTB.

Agar dana zakat dapat terkumpul secara maksimal, maka disanalah peran lembaga pengelola zakat untuk melakukan suatu strategi dalam pengumpulan zakat. Oleh karena itu, BAZNAS Provinsi NTB bekerjasama dengan Bank Indonesia untuk menciptakan strategi pengumpulan zakat melalui digital QRIS yang bisa dibayar melalui handphone pada aplikasi e-wallet seperti Dana, Ovo, GoPay dan lainnya dengan tujuan untuk memudahkan para muzakki yang tidak memiliki rekening untuk membayar zakatnya melalui QRIS.

BAZNAS Provinsi NTB mulai menerapkan digital QRIS sebagai strategi pengumpulan zakat pada tahun 2022, namun BAZNAS merasa penggunaan QRIS ini memiliki banyak kekurangan atau kendala, seperti BI mensosialisasikan pembayaran zakat melalui QRIS mulai dari Rp 1 namun BAZNAS merasa hal itu tidak sesuai dengan target yang ingin dicapai, QRIS berada dibawah regulasi Bank Indonesia (BI) sehingga BAZNAS Provinsi NTB tidak memiliki wewenang untuk mengubah aturan jumlah pembayaran zakat melalui QRIS, terbatasnya wilayah objek zakat yang dikumpulkan oleh BAZNAS Provinsi NTB (tidak bisa kemasjid-masjid atau petani) kecuali pada masjid Raya (Islamic Center) namun kendalanya disana QRIS

yang digunakan adalah dari LAZ sehingga membuat pihak BAZNAS segan untuk mensosialisasikan pembayaran zakat melalui QRIS di Masjid Raya, selain itu masalah utamanya adalah BAZNAS Provinsi NTB belum maksimal dalam mengedukasikan digital QRIS sebagai media pembayaran zakat kepada masyarakat, serta pemahaman dan kepercayaan masyarakat masih kurang terhadap penggunaan digital QRIS dalam pembayaran zakatnya sehingga mereka lebih memilih untuk datang langsung ke kantor BAZNAS Provinsi NTB untuk membayar zakatnya.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, dari hasil Itemuan pada observasi awal yang peneliti lakukan di BAZNAS Provinsi NTB, terdapat beberapapermasalahan dalam strategi pengumpulan zakatnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai "Strategi Pengumpulan Zakat Melalui Digital Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada BAZNAS Provinsi Nusa Tenggara Barat".

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana strategi pengumpulan zakat melalui digital QRIS di BAZNAS Provinsi NTB, 2) Untuk mengetahui bagaimana implementasi pengumpulan zakat melalui digital QRIS di

BAZNAS Provinsi NTB. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah : 1) Manfaat Teoritis, Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan zakat khususnya terkait dengan pengumpulan zakat secara digital dengan menggunakan QRIS, agar lebih efektif dan bermanfaat kedepannya serta dapat dijadikan tambahan informasi, bahan masukan, dan referensi tambahan bagi pembaca maupun peneliti lain yang akan meneliti kasus yang sama. 2) Manfaat Praktis, (a) bagi peneliti, sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan menambah pengetahuan dan informasi terkait masalah yang diteliti; (b) bagi akademis, dapat dijadikan sebagai wadah informasi mengenai strategipengumpulan zakat melalui digital QRIS serta dapat dijadikan sebagai sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya; (c) bagi masyarakat umum, sebagai penyaluran informasi untuk memberikan pemahaman bagi seluruh lapisan masyarakat terkait dengan pengumpulan zakat melalui digital QRIS di BAZNAS Provinsi NTB

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Riset kualitatif ialah suatu penelitian yang mendalam (in-

depth), berorientasi pada kasus dari sejumlah kecil kasus, termasuk satu studi kasus. Teknik kualitatif dapat meningkatkan pemahaman peneliti terhadap fenomena yang sedang di teliti. Tujuan utama dari pendekatan penelitian deskriptif adalah untuk menyederhanakan realitas yang ada dalam masyarakat atau realitas yang terjadi di alam yang sifatnya kompleks, sehingga mudah di pahami bagi suatu analisis lebih lanjut dengan menggunakan dasar-dasar teori atau kaidah-kaidah ilmiah.

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki peran yang sangat penting sebagai instrumen sentral pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian bersifat terbuka. Lokasi penelitian berada di lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Adapun penegcakan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi (sumber dan teknik), dan kecukupan referensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Strategi Pengumpulan Zakat melalui Digital QRIS di BAZNAS Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Bank Indonesia mengembangkan sistem pembayaran berupa QRIS yang kemudian bekerjasama dengan BAZNAS Provinsi NTB dalam menggunakan digital QRIS sebagai salah satu strategi pengumpulan zakat. Pengumpulan zakat melalui digital QRIS di BAZNAS Provinsi NTB dilakukan untuk memudahkan para muzakki dalam membayar zakatnya secara digital hanya dengan scan QR Code.

Pesatnya kemajuan teknologi digital, direspon secara positif oleh Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Nusa Tenggara Barat. Respon tersebut bertujuan untuk meningkatkan pelayanan dalam pengelolaan zakat supaya lebih efektif dan efisien. BAZNAS Provinsi NTB mengadakan sebuah terobosan baru dalam sistem pengelolaan zakat untuk menarik minat dan meningkatkan kepercayaan muzakki terhadap pengelolaan zakat yang ada di BAZNAS Provinsi NTB yaitu dengan mengembangkan sistem pengelolaan berbasis digital, yaitu melalui digital QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), dimana BAZNAS Provinsi NTB bekerjasama dengan Bank Indonesia.

Penerapan QRIS dalam strategi pengumpulan dana zakat di BAZNAS Provinsi NTB melalui beberapa strategi pertama, menentukan segmen dan sasaran muzakki yang digunakan untuk memperbanyak data dan memperjelas informasi yang berkaitan dengan kelengkapan data muzakki yang berada di wilayah Provinsi NTB serta untuk melihat seberapa besar potensi zakat yang akan diperoleh dari hasil pendapatan tersebut. Kedua, peningkatan kompetensi sumber daya manusia di BAZNAS yaitu dengan membekali ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam bentuk pelatihan-pelatihan atau imtak yang diadakan oleh pengelola BAZNAS Provinsi NTB. Ketiga, membangun sebuah system komunikasi dengan para muzakki yang menjadi target BAZNAS, yaitu dengan cara memanfaatkan media digital seperti facebook, instagram, youtube, twiter, website BAZNAS dan lainnya menjadi sebuah alat komunikasi sekaligus sebagai media untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi yang berkaitan dengan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan pengelola zakat khususnya dalam bidang pengumpulan zakat di BAZNAS Provinsi NTB. Keempat BAZNAS Provinsi NTB menyusun dan melakukan system pelayanan yang prima salah

satunya dalam pengumpulan zakat melalui QRIS.

Pada strategi pengumpulan zakat melalui QRIS yang diterapkan oleh BAZNAS Provinsi NTB ini, tentu saja BAZNAS membutuhkan media promosi yang efektif untuk memperluas jaringannya. Promosi yang dilakukan BAZNAS bertujuan agar pembayaran dana zakat melalui digital QRIS dapat diketahui serta dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat. Langkah ini dinilai lebih efektif dalam menyampaikan informasi sekaligus menarik minat masyarakat untuk membayar zakatnya melalui digital QRIS di BAZNAS Provinsi NTB.

Tujuan BAZNAS Provinsi NTB mensosialisasikan serta mengedukasikan digital QRIS ini untuk membayar zakat adalah agar dapat memberikan pengarahan dan pemahaman kepada seluruh masyarakat NTB khususnya supaya informasi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik. Terdapat dua jenis sosialisasi yang dilakukan oleh BAZNAS Provinsi NTB yaitu sosialisasi langsung melalui ceramah atau khutbah di masjid-masjid, sekolah, perguruan tinggi, atau lembaga pemerintah lainnya. Adapun sosialisasi secara tidak langsung dilakukan dengan menggunakan media prantara atau

teknologi seperti instagram, facebook, web dan lain sebagainya.

BAZNAS Provinsi Nusa Tenggara Barat juga melakukan evaluasi mingguan, bulanan dan tahunan dalam strategi pengumpulan zakat melalui digital Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), untuk mengetahui jumlah atau peningkatan dari pengumpulan zakat melalui digital di BAZNAS Provinsi Nusa Tenggara Barat.

BAZNAS Provinsi NTB juga menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam strategi pengumpulan zakat melalui digital QRIS. Analisis yang dilakukan BAZNAS tersebut juga biasa disebut dengan analisis SWOT yang merupakan metode evaluasi strategis yang digunakan BAZNAS untuk mengidentifikasi kekuatan internal, kelemahan, peluang dan ancaman yang dapat memengaruhi kesuksesan BAZNAS Provinsi NTB dalam pengelolaan atau pengumpulan zakatnya.

Berdasarkan analisis SWOT, pengumpulan zakat melalui system QRIS memberikan kemudahan bagi donatur dengan memungkinkan mereka berdonasi hanya dengan melakukan pemindaian kode QR, menghilangkan kebutuhan untuk membawa uang tunai atau kartu kredit. Transaksi melalui digital QRIS juga dapat

menciptakan jejak transparan untuk dana zakat, memastikan bahwa penggunaan dana tersebut dapat dipantau dan diverifikasi dengan jelas oleh BAZNAS Provinsi NTB.

Adapun kelemahannya pihak BAZNAS juga tidak bisa mendeteksi siapa yang bertransaksi jika muzakki tidak melapor, keterbatasan SDM, serta gangguan dalam sistem pembayaran digital QRIS. Masyarakat yang literasi digitalnya masih terbatas akan kesulitan menggunakan QRIS, sehingga memerlukan upaya edukasi lebih lanjut dari BAZNAS Provinsi NTB.

Dapat diketahui pula peluang dalam penggunaan digital QRIS ini adalah dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat yang aktif menggunakan teknologi digital. Digital QRIS memungkinkan BAZNAS sebagai lembaga pengumpulan zakat untuk mencapai lebih banyak donatur, termasuk yang berada di wilayah Nusa Tenggara Barat atau bahkan di tingkat internasional.

Penggunaan digital QRIS juga memiliki ancaman bagi strategi pengumpulan zakat, yaitu adanya persaingan antar lembaga yang juga menggunakan QRIS, mudahnya dalam mengaplikasikan QRIS, serta risiko terbesarnya adalah ketergantungan berlebihan pada

teknologi QRIS, jika terjadi gangguan atau kegagalan sistem, dapat menghambat proses pengumpulan dana zakat.

Hasil dari analisis SWOT membantu BAZNAS Provinsi NTB untuk merumuskan strategi yang lebih baik. Dengan memahami kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal, dapat diambil langkah-langkah yang lebih terinformasi dan dapat meningkatkan kinerja atau mengatasi tantangan.

Secara strategis, penting untuk mengurangi kelemahan, memanfaatkan peluang, dan mengatasi ancaman guna memastikan system pengumpulan zakat berbasis digital QRIS yang kokoh dan berkelanjutan. Dengan memahami keempat elemen ini, BAZNAS Provinsi NTB dapat merencanakan strategi untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang, sekaligus mengatasi kelemahan dan menghadapi ancaman.

Analisis SWOT ini memberikan gambaran komprehensif untuk pengambilan keputusan strategis yang terinformasi. Oleh karena itu, evaluasi dan penyesuaian secara berkala perlu dilakukan untuk selaras dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.



2. Analisis Implementasi Pengumpulan Zakat melalui Digital Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di BAZNAS Provinsi NTB

BAZNAS Provinsi NTB menjalankan strategi komunikasi marketing dalam penerapan strategi pengumpulan zakat melalui QRIS, yaitu dengan membuat program-program yang menarik, bekerjasama dengan perusahaan lain, dan memberikan pelayanan terbaik. Bentuk pelaksanaan strategi komunikasi marketing tersebut yaitu, BAZNAS Provinsi NTB berupaya membuat program-program yang menarik bagi muzakki, hal ini bertujuan agar semakin banyak muzakki yang ada diwilayah Provinsi NTB tersentuh serta tertarik untuk menyalurkan zakat di BAZNAS. Salah satu program tersebut adalah menerapkan sistem pembayaran zakat menggunakan digital QRIS.

Pembayaran zakat melalui digital QRIS merupakan terobosan baru yang dibuat oleh BAZNAS Provinsi NTB sebagai salah satu strategi pengumpulan zakat dalam rangka memudahkan para muzakki untuk membayar zakat. Nantinya muzakki tanpa perlu datang langsung ke kantor BAZNAS

tetapi cukup dengan scan QR code yang sudah di sediakan oleh BAZNAS Provinsi NTB maka sudah bisa membayarkan zakatnya. Kemudahan itulah yang dapat menarik perhatian dan minat muzakki untuk membayarkan zakatnya melalui BAZNAS Provinsi NTB di era digital saat ini. Namun Kenyataannya masih banyak yang belum percaya sepenuhnya untuk membayar zakat melalui digital.

BAZNAS Provinsi NTB juga aktif di media sosial dalam membagikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti kegiatan pengumpulan zakat yang membuka gerai BAZNAS NTB. BAZNAS Provinsi NTB menghadirkan pelayanan konsultasi kepada para muzakki serta melayani pembayaran zakat. BAZNAS Provinsi NTB juga mengeluarkan surat ketetapan zakat yang bertujuan untuk memberitahukan kepada masyarakat mengenai jumlah zakat yang wajib dikeluarkan.

BAZNAS Provinsi NTB saat ini menjalin kerjasama dengan dengan beberapa lembaga/instansi salah satunya Bank Indonesia (BI) dalam pelaksanaan pengumpulan zakat melalui digital QRIS. Bank Indonesia berperan sebagai regulator atau lembaga keuangan yang mencetak QRIS dan di gunakan oleh BAZNAS Provinsi NTB, selain itu Bank Indonesia juga ikut mempromosikan

model pembayaran zakat dengan QRIS kepada para stakeholder yang terlibat atau memiliki kewajiban untuk membayar zakat di BAZNAS Provinsi NTB dengan menggunakan system digital QRIS.

BAZNAS Provinsi NTB mengeluarkan surat ketetapan zakat bertujuan untuk memberitahu masyarakat jumlah zakat yang wajib dikeluarkan, surat ketetapan zakat ini dibuat karena jumlah besaran zakat yang selalu berubah setiap tahunnya, agar masyarakat tidak bingung mengenai hal tersebut, dibuatkanlah surat ketetapan zakat ini untuk menginformasikan besaran zakat yang harus dikeluarkan oleh para muzakki yang memiliki kewajiban untuk membayar zakat.

BAZNAS Provinsi NTB juga melakukan digitalisasi zakat. Upaya digitalisasi yang diterapkan BAZNAS telah banyak memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan zakat. Digitalisasi yang dilakukan akan terus dikembangkan untuk memberi kemudahan bagi masyarakat dalam menebar kebaikan dan manfaat. BAZNAS terus mengencangkan penghimpunan zakat melalui platform digital guna mendorong peningkatan zakat. Ada beberapa platform digital yang digunakan BAZNAS Provinsi NTB yaitu Quick Response Code Indonesian

Standard (QRIS), mobile banking, kitabisa.com, dan website BAZNAS Provinsi NTB.

Dalam proses penghimpunan dana zakat melalui QRIS ini, BAZNAS Provinsi NTB memberikan pelayanan berupa konsultasi zakat. Hal ini dilakukan apabila ada muzakki yang mengalami kesulitan dalam menghitung berapa besaran zakat yang harus di keluarkan atau cara membayar zakat melalui digital QRIS, maka muzakki bisa melakukan konsultasi melalui nomor whatsapp BAZNAS ataupun datang secara langsung ke kantor BAZNAS Provinsi NTB.

BAZNAS Provinsi NTB melakukan evaluasi setiap bulan / tahun setelah melaksanakan pengumpulan zakat. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat perkembangan pengumpulan zakat melalui digital QRIS. Pengumpulan zakat di BAZNAS Provinsi NTB mengalami kenaikan setiap tahunnya.

BAZNAS Provinsi NTB menginformasikan hasil pengumpulan dan pendistribusian zakat kepada masyarakat atau para muzakki baik melalui social media maupun media cetak sebagai bukti transparansi atas pengelolaan zakat yang telah dilaksanakan. Ketika muzakki mengkonfirmasi jika telah membayar zakat melalui QRIS, kemudian muzakki konfirmasi ke nomor whatsapp BAZNAS

Provinsi NTB atau mengisi google form yang telah tersedia. Kemudian BAZNAS Provinsi NTB akan memberikan bukti setor zakat serta memberikan ucapan terimakasih dan mendoakan muzakki tersebut.

Pembayaran zakat melalui digital QRIS dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa aplikasi digital payment, seperti GoPay, OVO, LinkAja, Dana dan juga mobile banking yang terinstal di gadget atau smartphone yang dimiliki oleh para muzakki.

Adapun alur pembayaran zakat melalui QRIS di aplikasi e-wallet salah satunya DANA, yang pertama yaitu dengan membuka aplikasi DANA, kemudian pilih menu scan, selanjutnya scan QR Code zakat BAZNAS Provinsi NTB yang resmi dan tersedia di media sosial, website, media cetak lainnya ataupun secara langsung pada barcode QRIS yang disediakan oleh BAZNAS Provinsi NTB, memastikan bahwa ID yang tertera bertuliskan BAZNAS Provinsi NTB, kemudian tulis nominal yang akan dibayar, pilih lanjutkan, kemudian input password e-wallet dengan benar, terakhir akan muncul tampilan berupa tanda centang hijau yang bertuliskan "transaksi berhasil". Kata berhasil tersebut artinya

pembayaran zakat yang dilakukan oleh muzakki telah masuk ke dalam rekening BAZNAS Provinsi NTB. Muzakki dapat mengkonfirmasi pembayaran zakat yang telah dilakukan kepada pihak BAZNAS Provinsi NTB melalui Google Form yang tersedia di website BAZNAS atau lewat call center BAZNAS Provinsi NTB dengan nomor 082146495442.

Pengumpulan zakat melalui digital QRIS di BAZNAS Provinsi NTB dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi. Strategi ini memungkinkan pengumpulan dana zakat secara elektronik, memudahkan masyarakat untuk berkontribusi, dan meminimalkan risiko kesalahan administrasi. Dengan adopsi QRIS, BAZNAS Provinsi NTB dapat mencatat dengan akurat dan mengelola dana zakat secara lebih efektif, serta memberikan laporan yang transparan kepada masyarakat. Penting untuk memastikan edukasi masyarakat mengenai penggunaan QRIS dan keamanannya.

Dengan Implementasi strategi ini, BAZNAS Provinsi NTB dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan partisipasi masyarakat dalam pengumpulan zakat melalui digital Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di BAZNAS Provinsi NTB, maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi Pengumpulan Zakat melalui Digital QRIS di BAZNAS Provinsi NTB di laksanakan atas dasar Filantropi Islam dalam bentuk pembayaran zakat oleh muzakki ke BAZNAS kemudian di distribusikan kepada mustahik oleh BAZNAS. Strategi Pengumpulan Zakat melalui digital QRIS merupakan salah satu program BAZNAS Provinsi NTB untuk memudahkan para muzakki dalam membayar zakatnya tanpa perlu menyetor zakat langsung ke kantor BAZNAS. Untuk mencapai target dari pengumpulan zakat melalui QRIS, maka BAZNAS Provinsi NTB melaksanakan strategi pengumpulan zakat melalui digital QRIS melalui beberapa metode yaitu, menentukan segmen dan sasaran muzakki, menyiapkan sumber daya manusia, membangun sistem komunikasi, menyusun dan melakukan sistem pelayanan, promosi, sosialisasi dan edukasi, serta evaluasi. Setelah di evaluasi dalam strategi pengumpulan

zakat melalui digital QRIS tersebut terdapat Kekuatan (Strength), Kelemahan (Weakness), Peluang (Opportunity) dan Ancaman (Threat) yang di hadapi BAZNAS Provinsi NTB. Namun BAZNAS Provinsi NTB dapat melakukan strategi berdasarkan analisis SWOT yang lebih maksimal untuk mengoptimalkan pengumpulan zakat melalui digital QRIS.

2. Implementasi (penerapan/penggunaan) Digital QRIS sebagai Strategi Pengumpulan Zakat di BAZNAS Provinsi NTB dilaksanakan melalui beberapa metode/cara yaitu, melakukan kampanye donasi, melaksanakan kerjasama dengan lembaga/instansi untuk mempromosikan, mensosialisasikan, dan mengedukasikan kepada seluruh lapisan masyarakat agar pembayaran zakat melalui digital QRIS lebih optimal, membuat surat ketetapan, digitalisasi zakat, pelayanan konsultasi zakat, evaluasi dan pelaporan. Pembayaran zakat dengan QRIS dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa aplikasi digital payment seperti Go-Pay, OVO, LinkAja, Dana dan juga mobile banking yang terinstal di gadget atau smartphone yang dimiliki oleh para

muzakki. Implementasi Pengumpulan Zakat melalui digital QRIS di BAZNAS Provinsi NTB tentu memberikan kemudahan kepada para muzakki, selain itu juga penerapan QRIS ini lebih efektif dan efisien namun belum optimal.

3. Diharapkan juga kepada pemerintah untuk selalu mendukung IKM dengan cara memberikan penyuluhan atau sosialisasi kepada pemilik usaha dan juga memberikan bantuan untuk mengembangkan usaha mereka.

---

#### DAFTAR PUSTAKA

---

- Aden Rosadi. Zakat dan wakaf: Konsep, regulasi, dan Implementasi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019.
- Adi Purnomo. Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat. Yogyakarta: Sukses, 2009.
- Ana Srikaningsih. QRIS dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2020.
- Amri Amir, Junaidi, & Yulmardi. "Metodologi Penelitian Ekonomi dan Penerapannya. Jambi: IPB Press, 2009.
- Departemen Agama RI, Al-Quran dan Maknanya, (Bandung : Penerbit JABAL, 2010).
- Deden Gandana Madjakusumah. Pengelolaan Dana Lembaga Filantropi Islam Dalam pengembangan Ekonomi Umat, Vol. 2, No. 1 2020.
- Eris Tri Kurniawati, dkk. Literasi dan Edukasi Pembayaran Non Tunai melalui Aplikasi QR Code Indonesia Standard (QRIS) Pada Kelompok Milenial". Jurnal Studi Kasus Inovasi Ekonomi, Vol. 05, No. 01, 2021.
- Fajar Nu'aini Dwi Fatimah , Teknik Analisis SWOT Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif & Efisien serta cara Mengelola Kekuatan & Ancaman, Yogyakarta: ANAK HEBATINDONESIA, 2020.
- Ita Aulia Coryna, Hendri Tanjung. "Formulasi Strategi Penghimpunan Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Jurnal Al-Muzara'ah, 2019.
- M. Hanafi Zuardi. Optimalisasi Zakat dalam Ekonomi Islam. Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah, Vol. 1, No. 1, 2023.
- Makhrus. Dinamika dan Aktivisme Filantropi Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Litera, 2018.

Miftaakhul Amri. Strategi Fundraising Dana Zakat dengan Sistem QRIS di BAZNAS Kabupaten Banyumas. *Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah*, Vol. 4, Issue 1, 2020.

Muchlisin Riadi, "Analisis SWOT (Pengertian, Tujuan, Aspek, Kuadran dan Matriks)" dalam <https://www.kajianpustaka.com/2020/09/anal-sis-SWOT.html>. diakses tanggal 1 Juni 2023, pukul 04.21.

Muhammad Ali Daud. *System Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*. Jakarta: UI Press, 1988.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2012.

Suara NTB, "Potensi Zakat di NTB" , dalam <https://www.suarantb.com>, diakses tanggal 7 Juni 2023, pukul 21.24.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014.

.

.